

BAB III

ARSITEKTUR MASJID AGUNG DARUSSALAM BOJONEGORO

A. Lokasi Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Masjid agung Darussalam Bojonegoro terletak tepat di baratnya alun-alun Bojonegoro. Letak yang strategis membuat masjid ini tak lepas dari pandangan karena berada dalam pusat kota, terutama berdekatan dengan kantor pemerintahan, alun-alun serta pendopo yang ada di Bojonegoro. Lokasi ini dapat dicapai dari arah manapun karena melihat letak Kabupaten Bojonegoro dari arah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, dari arah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, serta dari arah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk, sedangkan dari arah Barat berbatasan dengan Kabupaten Blora (Jawa Tengah).

Lokasi masjid agung Darussalam ini berdiri tepat di depan pintu masuk alun-alun hanya dibatasi oleh penyebrangan jalan raya saja. Oleh karena itu dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor, roda empat ataupun jalan kaki. Letak bangunan masjid yang lumayan menjorok ke dalam membuat masjid ini tidak begitu terlihat dengan gaya bentuk persegi (kotak) , sehingga membuat masyarakat beranggapan bahwa masjid ini merupakan sebuah gedung pemerintah yang amat menawan.

Masjid yang berada pada Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 21 ini sangat berdekatan dengan berbagai gedung instansi yang ada di Bojonegoro, mulai dari gedung pemerintahan, pendopo, kampus-kampus yang ada di Bojonegoro, Rumah sakit Islam Muhammadiyah, serta beberapa gedung sekolahan, dan pusat perdagangan yakni pasar Bojonegoro. Dari letak inilah membuat masjid ini menjadi tempat rujukan untuk semua kalangan, baik dari pegawai pemerintah, pedagang pasar, penduduk sekitar, mahasiswa, siswa-siswi dan tidak lupa para musafir yang singgah serta pengunjung dari tempat alun-alun serta rumah sakit.

B. Interior Dan Eksterior Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

1. Desain Interior Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Desain interior merupakan salah satu usaha perencanaan dan perancangan ruang dalam bidang arsitektur untuk mewujudkan dan menciptakan suasana atau citra ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia.

a. Ruang shalat

Dalam sebuah masjid terdapat ruangan utama yang digunakan jama'ah untuk melakukan shalat. Para jama'ah sewaktu melakukan ibadah, semuanya menghadap kearah kiblat, dengan pandangan sejajar mengarah kiblat (horizontal) serta sedikit menunduk guna mencapai kekhusyu'an tersendiri. Dalam barisan shalat imam berada pada bagian tengah paling depan, sedangkan para jama'ahnya (makmum) berada di

belakangnya dengan membentuk shaf-shaf lurus ke samping dan tegak lurus arah kiblat.

Oleh karena itu bentuk denah masjid yang lebih rasional dan logis bisa berbentuk segi empat. Sedangkan di Indonesia pola yang paling menonjol adalah bentuk denah limasan yang didepannya terdapat halaman yang luas. Jadi ia lebih bersifat monolith.

Ruang shalat merupakan ruang utama yang harus ada pada masjid, dan menjadi salah satu ruangan yang terluas dalam masjid. Ruang shalat pada masjid agung Darussalam Bojonegoro terdiri dari dua lantai. Lantai pertama dibagi menjadi 3 wilayah, yakni wilayah mihrab, wilayah liwan pria, dan liwan wanita. Adapun lantai 2 dipakai pula untuk liwan wanita.

b. Ruang Wudhu



Gambar. Ruang wudhu dan kamar mandi Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Tempat wudhu tidak terlepas dari unsur bngunan yang terdapat pada masjid. Karena sebelum melakukan shalat, setiap muslim diwajibkan sesuci (wudhu) terlebih dahulu. Dengan demikian untuk menghindari

adanya ketidak sucian dalam ruangan masjid. Selain itu ruangan ini mutlak perlu disediakan dalam kompleks masjid. Sedangkan Air yang digunakan untuk sesudi pun harus higienis dan sesuai dengan syariat islam. Sehingga pada umumnya lebih baik penyediaan air yang digunakan adalah dengan aliran kran, padasan/ tempayan lebih higienis dari pada sistem kolam atau bak air dengan atau tanpa gayung.

Dalam berwudhu ruang antara wanita dan pria harus dipisahkan. Selain itu ruang wudhu hendaknya di buat yang longgar supaya sirkulasi udara bisa mudah dan lancar, bersih dan sehat. Lantai dan dindingnyapun harus kedap air, hal ini akan lebih baik bila menggunakan bahan pelapis yang mudah diberishkan dan kedap air seperti porselin, porselin, atau marmer. Serta lantainya juga harus bertekstur kasar atau tidak licin hal ini menghindari agar ketika terkena air tidak mudah menggelincirkan orang. Udara dan penerangan yang digunakannya pun hendaknya bersifat alami atau *natural lighting* seoptimal mungkin dengan sirkulasi udara (ventilasi) sialang yang baik. Bahkan ruang wudhu untuk pria lebih bain bersifat sedikit terbuka.

Ruang wudhu merupakan area penting yang biasa ada pada masjid. Pada masjid agung Darussalam ini terdapat dua bagian ruang wudhu yaitu sebelah kiri masjid bagian ruang wudhu wanita sedangkan sebelah kanan masjid bagian ruang wudhu Pria. Ruang wudhu masjid ini terletak sangat rapi dengan keramik berwarna abu-abu sehingga tidak tampak adanya

kotoran, serta adanya kolam pembasuh kaki ketika hendak atau selesai wudhu. Fasilitas yang ada pada kamar mandi masjid ini juga terdapat beberapa keran air wudhu dan dilengkapi beberapa gantungan baju ataupun tas dan sebuah cermin.

c. Serambi Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Teras yang biasa disebut serambi berfungsi sebagai tempat untuk berteduh serta beristirahat untuk menunggu datang dan selesainya shalat. Ruang serambi masjid memiliki ruang transisi antara ruang sacral untuk jama'ah melakukan shalat dan ruang profane untuk para jama'ah menunggu waktu shalat. Serambi masjid Agung Darussalam memiliki bentuk persegi panjang dengan ruangan yang los dan dua tiang penyangga atap. Ruang yang terletak di antara pintu depan masjid dan pintu utama masjid mempunyai atap yang berbentuk bulat yakni bentuk dalam dari lekungan kubah utama. Ruang serambi ini juga dihiasi oleh 3 buah lampu Kristal dan 2 tangga bagian pinggir kiri dan kanan untuk jalan menuju lantai 2 yakni liwan wanita, dan tidak lupa dua buah kotak amal kecil yang berbentuk seperti masjid. Warna cat berupa cream membuat masjid ini tampak kelihatan anggun dan elegan dan terlihat seperti masjid modern.

d. Elemen Hias Masjid Agung Darussalam Bojonegoro pada bagian Utama

Pembahasan mengenai elemen hias ini dipertimbangkan berdasarkan penerapannya, karena pada masing-masing elemen interior dan fasilitas

yang menunjang di tiap ruang berdasarkan bentuk hiasan dan teknologi yang digunakan. Berikut adalah gambaran tentang elemen hias islam yang diterapkan pada masjid Agung Darussalam Bojonegoro:

1) Dinding

Dinding pada masjid Agung Darussalam Bojonegoro terbagi atas tiga jenis diantaranya dinding mihrab, dinding liwan yang membatasi area shalat makmum dengan ruang luar masjid, serta dinding pembatas antara liwan area shalat dengan serambi yang terletak di depan.

Dinding pada masjid Agung Darussalam ini berbentuk enam persegi panjang yang memiliki hiasan dinding berwarna putih dan jendela kaca, serta pintu yang membatasi masing-masing ruang. Sedangkan teknologi yang digunakan pada dinding ini yakni bahan yang digunakan pada umumnya yakni berbentuk tembok.

2) Mihrab



Gambar 1 tampak ruang mihrab Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Mihrab merupakan salah satu unsur bangunan masjid yang utama karena mampu memberikan informasi kepada jama'ah terkait arah shalat yakni kiblat. . Mihrab sering disebut pula “maqsura” yaitu suatu ruangan khusus berbentuk setengah lingkaran dan terletak di sebelah bagian depan ruang masjid dan bersebelahan dengan mimbar dan berfungsi sebagai penunjuk arah kiblat yakni arah Ka'bah Makkah. Mihrab adalah tempat imam untuk memimpin berlangsungnya acara shalat berjama'ah.

Pada awalnya umat muslim menjalankan shalat menghadap ke berbagai arah yang mereka kehendaki, kemudian atas perintah Rasulullah arah kiblat ini di arahkan ke Masjidil Aqsa di Yerusalem, akan tetapi hal ini kemudian dirubah oleh Rasulullah menghadap ke arah Masjidil Haram di Makkah hingga saat ini. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 144 yang artinya sebagai berikut :

“Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil

Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Sedangkan masjid-masjid lama yang ada di Indonesia dibangun tidak bersesuaian ke arah kiblat tetapi kebanyakan disesuaikan dengan arah Barat Timur saja, tanpa memperhatikan arah bujur di Makkah. Sehingga mengakibatkan orang yang shalat untuk lebih sedikit serong ke kanan. Untuk membangun masjid terlebih dahulu harus menentukan arah kiblat di Makkah dengan benar. Hal ini telah dilakukan oleh para ilmuwan muslim untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai peralatan ilmiah seperti astrolabes dan kompas. Adapun di Surabaya sendiri arah kiblatnya sudah di ukur kurang lebih 23° dari Barat ke arah Barat laut. Untuk lebih tepatnya ada perhitungan khusus untuk arah kiblat ini dan sekarang sudah ada daftar adzimut untuk menentukan arah kiblat di kota-kota tertentu.

Bentuk Mihrab pada Masjid Agung Darussalam ini adalah unik dimana pada umumnya mihrab berbentuk relung yang melengkung yang sudah menjadi budaya pada setiap masjid, akan tetapi pada masjid ini bentuk mihrabnya berbentuk persegi panjang ke atas menjulang hingga ke atap yang setengah ruang digunakan oleh imam dan letak mimbar sedangkan yang bagian atas digunakan untuk elemen hias mihrab. Untuk saat ini hiasan pada mihrab ini masih belum sempurna yakni masih dalam tahap pemugaran, jadi elemen

hias yang ada pada saat ini yaitu pada dinding pinggir mihrab yang berhiaskan ukiran bentuk tumbuhan yang berada tepat disebelah barat yang biasa disebut dinding mihrab.

3) Mimbar



Gambar 2. Tampak Bentuk mimbar masjid agung Darussalam Bojonegato

Mimbar merupakan tempat khatib untuk berkhotbah (memberikan ceramah) sebelum acara shalat jama'ah (shalat jum'at dan hari raya) di lakukan, hal ini merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan sebelum shalat. Pada umumnya mimbar ini terletak di sebelah kanan mihrab dan menghadap ke para jama'ah shalat. Mimbar biasanya merupakan struktur yang berdiri sendiri dan sering kali dibuat dari kayu dan ada berbagai motif yang menghiasinya. Namun ada juga yang berbentuk polos. Serta ada beberapa anak tangga yang kerap digunakan.

Mimbar pada masjid Agung Darussalam Bojonegoro ini berbentuk singasana kecil yang di atasnya terdapat kubah kecil yang menghiasi mimbar. Posisi mimbar ini terletak di dalam mihrab tepatnya disebelah kanan tempat shalat imam. Bahan yang digunakan dalam pembuatan mimbar ini adalah kayu dengan warna asli kayu yang telah dipliktur. Mimbar ini juga dihiasi oleh ukiran kayu yang bermotif bunga dan tumbuhan dan terdapat pula lambang Allah pada tempat kursi mimbar dan tiga buah anak tangga.

4) Pintu Gerbang

Pintu gerbang pada masjid Agung Darussalam Bojonegoro ini berbentuk persegi panjang yang mengelilingi sepanjang bangunan masjid. Dengan bahan tembok dan besi yang bermotifkan segi lima ini sebagai pembatas antara tanah masyarakat sekitar dengan tanah jalan raya.

5) Pintu Utama Masjid



Gambar 3. Tiga pintu kembar pada pintu utama masjid agung Darussalam Bojonegoro

Pintu sebagai sarana lalu lintas keluar masuknya jama'ah ke dalam masjid guna melaksanakan shalat. Pada umumnya pintu masuk ini berupa pintu yang berbentuk lekung tapak kuda yang juga disebut arcade. Pintu yang ada pada masjid Agung Darussalam ini terdapat tiga pintu utama besar yang biasa dilewati jama'ah. Pintu awal yang biasa dilewati oleh jama'ah yakni tiga buah pintu utama serambi yang berbentuk setengah melengkung kubah yang berhiaskan kotak-kotak kecil simetris yang kerap memenuhi bentuk dinding pintu dengan perpaduan warna hijau dan cream. Pintu yang tampak terlihat dari masjid bagian luar ini terlihat sangat indah simple dan elegan.

Sedangkan pintu utama pada masjid terdapat tiga buah pintu yakni berbentuk persegi panjang dengan bahan dasar kayu jati yang di pliktore secara rapi dengan elemen hias berbentuk ukiran simetris yang

dibaluti kotak-kotak kecil. Ukiran ini menghiasi bagian kiri dan kanan pintu utama masjid. Tiga buah pintu utama masjid agung ini menyeleraskan jumlah dari pintu serambi yakni tiga buah pintu serambi depan.

6) Tiang penyangga (Soko Guru)



Gambar 4. Tampak tiang soko guru pada ruang shalat utama masjid agung Darussalam Bojonegoro

Pada bagian utama masjid yakni pada ruang liwan pria terdapat empat buah tiang penyangga masjid yang masih dilestarikan hingga sekarang. Pada saat masjid berdiri hingga mengalami pemugaran berkali-kali tiang ini masih tetap dipertahankan karena sebagai simbol dari masjid jawa. Tiang penyangga terbuat dari kayu jati yang kemudian di pliktore dan di hiasi dengan ukiran kayu yang bermotif tumbuhan. Tiang penyangga lainnya yang terbuat dari bahan tembok terdapat 10 tiang pada liwan pria dan 10 tiang pada liwan wanita serta

2 tiang penyangga pada serambi, dan 5 tiang pada serambi sisi kiri, 5 tiang pada serambi sisi kanan. Tiang penyangga ini rata-rata berbahan batu bata dan semen yang kemudian dihaluskan dan dihiasi dengan cat cream serta bagian bawah berwarna putih. Perpaduan kedua warna ini akan terlihat sangat indah dan nyaman untuk di lihat.

7) Plafon (langit-langit)



Gambar 6. Tampak bentuk plafon ruang shalat utama masjid agung Darussalam Bojonegoro

Langit-langit masjid agung Darussalam ini berbentuk persegi empat yang ditengahnya terdapat kotak-kotak berbentuk persegi panjang. Motif hias yang digunakan berbentuk ukiran-ukiran tumbuhan yang melingkari setiap sudut plafon dengan bahan dasar kayu dan berwarna coklat. Plafonnya sendiri berwarna putih yang terbuat dari asbes.

8) Lantai



Gambar 7. Tampak lantai marmer masjid agung Darussalam Bojonegoro

Pola lantai memang tidak ada ketentuan pasti saat mendesain masjid, namun harus tetap menunjukkan barisan shalat agar lurus dan rapat. Barisan shaf shalat memanjang sejajar dengan dinding mihrab. Pada masjid ini penanda shaf menggunakan barisan ukuran lantai marmer yang berbentuk persegi panjang yang sudah ditata sedemikian rupa. Sehingga ukurannya sudah sebesar sajadah untuk shalat. Bahan utama dari lantai adalah marmer yang terlihat seperti mengkilat rapi dan bersih.

9) Bedug



Gambar 8. Tampak bentuk bedug lama dan baru masjid agung Darussalam Bojonegoro

Bedug merupakan alat tradisional yang berupa gendang besar untuk memberikan tanda akan datangnya waktu shalat yang dipukul sebelum adzan dikumandangkan. Sedangkan bedug yang ada pada masjid agung Darussalam terdapat dua buah yakni sama-sama terbuat dari bahan kayu dan kulit sapi yang tebal pada masing-masing kutub. Bedug yang berukuran sedang diletakkan di bagian serambi sisi kanan dan biasa digunakan sehari-sehari. Sedangkan bedug yang berukuran lumayan besar lebih unik dan berhiaskan ukiran-ukiran dari kayu yang bermotif tumbuhan dan berujungkan ukiran bentuk mihrab yang diletakkan di ruang liwan wanita. Kayu bedug ini berwarna coklat dan berpadu pada warna cream.

10) Lampu Penerang



Gambar 9. Tampak lampu penerang masjid agung Darussalam Bojonegoro

Masjid Agung Darussalam Bojonegoro memiliki dua jenis lampu diantaranya beberapa lampu Kristal dan lampu penerang biasa yang ikut serta menerangi ruang masjid. Lampu Kristal ini berwarna putih dengan bentuk mengkrucut ke atas terbuat dari bahan kaca yang berjumlah 23 buah lampu. Lampu Kristal terletak disetiap sudut ruang masjid, dimana pada bagian ruang utama (tempat shalat) terdapat 12 lampu Kristal, bagian ruang liwan wanita terdapat 8 lampu Kristal dan bagian serambi terdapat 3 buah lampu Kristal. Sedangkan lampu biasa juga menghiasi di sela-sela lampu Kristal yang berjumlah 16 buah lampu yang berada pada ruang masjid.

11) Anak Tangga



Gambar 10. Tampak anak tangga pada liwan wanita masjid agung Darussalam Bojonegoro

Anak tangga pada masjid agung Darussalam Bojonegoro berjumlah dua buah anak tangga yang terletak pada bagian dalam serambi yakni bagian sisi kiri dan sisi kanan serambi. Anak tangga ini berfungsi sebagai arah menuju liwan wanita yang terletak pada lantai bagian dua. Anak tangga ini berbentuk persegi panjang dengan tingkat kemiringan 30° dengan bahan tembok serta kaca dan besi dan berwarna cream.

12) Liwan Wanita

Ruang shalat liwan wanita memang cukup luas dimana terdapat 8 tiang penyangga yang kerap menghiasi. Selain itu liwan wanita ini dihiasi oleh dinding tembok yang berlubang-lubang yakni tumpukan tembok yang bermotif silindris yang turut mengelilingi ruangan. Hal ini bertujuan agar cahaya bisa masuk dalam ruangan dan terlihat cerah

serta angin luar bisa masuk sehingga memperingan biaya listrik kipas dan lampu. Bagian plafon (langit-langit) liwan ini berbentuk polos yang juga se atap dengan liwan pria.

2. Desain Eksterior Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

a. Atap Kubah



Gambar Bentuk Kubah Masjid Agung Darussalam Bojonegoro

Kubah yang sudah ada sejak abad ke-1 pada zaman Romawi dan dikembangkan pada zaman Byzantium serta zaman-zaman berikutnya. Awal perkembangan Islam abad ke-VII pada masa kejayaan Byzantine penggunaan kubah cukup populer, hingga orang berpendapat bahwa kubah merupakan ciri dari sebuah masjid. Keindahan bentuk dan penampilan monumental dari kubah banyak membuatnya dipakai dalam arsitektur gereja-gereja Kristen pada masa awal.

Qubah atau qubhat merupakan bentuk atap setengah lingkaran yang terletak di atas bangunan masjid dan pada bagian puncak biasanya terdapat lambang bulan sabit dan ditengahnya terdapat bintang yang keduanya di topang oleh tongkat. Kubah pada Masjid Agung Darussalam terdapat 3 buah, yang terdiri dari kubah kecil terdapat pada atap ruang wudhu wanita dan pria, Kubah utama terdapat pada atap serambi yang terletak paling depan bagian masjid.

b. Kompleks Makam



Gambar kompleks makam sebelah barat Masjid Agung Darussalam Bojonegoro.

Sebelah Barat Masjid Agung Darussalam Bojonegoro terdapat kompleks makam warga yang termasuk dalam area masjid. Tanah makam ini merupakan hasil pewakafan dari seorang Patih pada zaman Penjajahan yang bernama Patih Pahal (Pangrehing Projo), beliauah yang telah mewakafkan tanahnya untuk pendirian masjid dan sebagian untuk

kompleks makam. kompleks makam ini bersifat kompleks makam umum dan masuk dalam wilayah Kelurahan Klagon Kecamatan Bojonegoro yang juga digunakan oleh masyarakat sekitar kompleks masjid.

c. Menara



Gambar
Menara
MASjid
Agung
Darussalam
Bojonegoro.

Menara disebut juga manarah atau minaret. Dalam bahasa Arab disebut "*Ma'dzan*" yang berarti suatu bangunan tinggi dan ramping sebagai tempat untuk mengumandangkan suara adzan (memanggil atau menyerukan banyak muslim untuk melakukan shalat. Pada prinsipnya menara merupakan salah satu bangunan yang berfungsi untuk menyerukan suara adzan (minimal 5 X sehari) agar terdengar sampai radius jarak yang lumayan jauh.

Melihat zaman dahulu ketika melakukan adzan muadzin harus menapaki naik turun tangga menara yang begitu tingginya. Akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi, menara di bangun dengan bentuk yang tinggi serta dimana kini telah digunakannya alat pengeras suara (loud speaker) yang diletakkan di atas menara untuk mempermudah terdengarnya suara adzan sebagai tanda masuknya waktu shalat.

d. Ruangan - ruangan lainnya





Dalam kompleks ruangan masjid, ruangan-ruangan lain juga tak ketinggalan, seperti kantor dan ruang pengurus pada masjid agung. Ruang ini dapat bersatu di dalam bangunan masjid atau pada bangunan yang lain yang ada hubungannya dengan masjid (dalam satu kompleks masjid). Bangunan-bangunan lainnya yang juga melengkapi masjid yaitu :

- a) Gudang sebagai tempat penyimpanan alat-alat perlengkapan masjid.
- b) Ruang magnithophone yaitu tempat penyelenggaraan rekaman radio, TV dan lain sebagainya.
- c) Ruang pendidikan atau ruang pertemuan.
- d) Ruang pengajian anak-anak (madrasah)
- e) Ruang perpustakaan.
- f) Ruang kesenian hadrah.
- g) Ruang penginapan bagi khatib/pembicara atau tamu masjid karena kesibukannya dalam acara masjid sehingga mengharuskan untuk menginap/istirahat pada ruang yang berada di kompleks masjid.

Ruangan-ruangan lain seperti pengadilan dan pemerintahan yang semula di gabung dengan masjid kini sudah dipisahkan, akan tetapi masih tercakup dalam pusat kota yaitu alun-alun, kantor pemerintahan dan masjid sehingga masih mencerminkan adanya hubungan orientasi antara kompleks yang satu terhadap yang lainnya.

Ruang-ruangan lain pada Masjid Agung Darussalam Bojonegoro ini terbagi atas beberapa macam diantaranya: Kantor Ta'mir Masjid Agung Darussalam, Ruang Muadzin, Ruang Poliklinik Darussalam, Kantor Remas Masjid Agung Darussalam, Studio radio Darussalam fm 106.8 MHZ, Tempat perkumpulan, Ruang tamu, Ruang Karyawan dan lain-lain. Semua ruangan tersebut berfungsi untuk media berdakwah dan melengkapi fasilitas Masjid Agung Darussalam kepada semua jama'ah yang membutuhkan.